

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama satu setengah bulan mulai dari tanggal 5 April sampai dengan Mei 2012. Waktu selama kurang lebih satu setengah bulan lebih ini mencakup pendekatan dengan subyek penelitian di kontrakannya yakni di jalan Jemur Sari gang IAIN no.9, Kecamatan Wonocolo, Kotamadya Surabaya.

Rumah kontrakan yang terletak di pemukiman pada penduduk tersebut berpenghuni tidak kurang dari 10 orang, sehingga rumah kontrakan tersebut terlihat sangat sempit. Rumah kontrakan tersebut terlihat begitu kumuh, banyak kotoran berdada di dalam rumah kontrakan tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa para penghuni rumah kontrakan tersebut sangat jarang membersihkan setiap sudut ruangan rumah kontrakan tersebut. Sarang laba-laba yang bergelantungan diatas sudut ruangan rumah kontrakan tersebut membuat pemandangan menjadi suram, sangat tidak enak dipandang oleh mata. Berpasang-pasang sepatu dan juga sandal tidak berada di rak sepatu yang telah disediakan.

Di ruangan tengah terdapat sebuah buffet berukuran sedang sebagai tempat televisi. Buffet berukuran sedang tersebut terlihat sangat using dikarenakan butiran debu yang menumpuk diatasnya. Tidak hanya buffet, televisi yang berada diatasnya juga bernasib yang sama, televisi berukuran 21” tersebut terlihat begitu

usang, warna hitam mengkilap tidak nampak di televisi tersebut dan sekarang berganti dengan warna debu.

Kamar mandi yang terletak dibelakang rumah kontrakan terlihat tidak pernah terawat, bau khas kamar mandi sekolahan langsung tercium saat berada di kamar mandi tersebut. Lantai kamar mandi yang licin membuat setiap orang harus berhati-hati saat berjalan melintasi lantai tersebut. Serta tembok kamar mandi yang dipenuhi oleh lumut menambah kesan kumuh saat melihat kamar mandi tersebut.

Selain rumah kontrakan subyek, sebuah warung kopi yang beradadi dekat rumah kontrakan subyek juga menjadi tempat penelitian berikutnya. Warung kopi yang berukuran kecil tersebut selalu ramai pengunjung, dan juga buka setiap hari hampir 24 jam penuh. Warung kopi yang menyediakan beraneka ragam makanan serta olahan minuman yang menyegarkan membuat para pengunjungnya betah berlama-lama berada di warung kopi tersebut. Para pengunjung warung kopi kebanyakan dari kalangan mahasiswa, dan tidak jarang juga pegawai perusahaan ikut mampir di warung kopi tersebut walaupun hanya untuk sekedar menikmati minuman.

Selain warung kopi yang terletak di dekat rumah kontrakan subyek, warung kopi yang berada di sebelah jalan raya dan berdekatan dengan rel kereta api juga menjadi tempat penelitian berikutnya. Tempat tersebut merupakan kumpulan beberapa pedagang kaki lima yang mempunyai profesi sama, yaitu membuka warung kopi. Kumpulan beberapa warung kopi tersebut hanya buka pada malam hari saja, warung kopi yang berjajar membentang dari selatan hingga ke utara

jalan protokol di Surabaya. Warung kopi yang setiap malamnya selalu ramai pengunjung dari kalangan mahasiswa maupun para pegawai perusahaan.

Warung kopi yang terletak di luar ruangan menjadi kesan tersendiri bagi para pengunjung warung kopi tersebut. Tempat yang sangat cocok bagi orang untuk menghilangkan penat setelah melakukan rutinitas sehari-hari. Para pengunjung kopi tersebut dapat melihat bintang dan bulan jika langit sedang cerah. Serta sesekali kereta api yang lewat di sebelah warung kopi tersebut menjadi hiburan tersendiri bagi para pengunjung warung kopi. Warung kopi ini hanya buka pada malam hari hingga menjelang pagi.

Selain dua warung kopi yang menjadi tempat penelitian, sebuah rental *play station* yang menjadi tempat penelitian berikutnya. Rental *play station* yang berdekatan dengan rumah kontrakan subyek tersebut selalu ramai oleh pengunjung. Rental *play station* tersebut buka hingga 24 jam lamanya. Para pengunjungnya kebanyakan berasal dari kalangan mahasiswa bahkan anak-anak sekolah dasar. Hanya dengan mengeluarkan uang sebanyak dua ribu rupiah maka para pengunjung tersebut dapat bermain hingga 1jam lamanya. Rental *play station* yang dilengkapi dengan televisi 21 “ sangat memanjakan para penikmat game.

Rumh kontrakan, warung kopi, rental *play station* merupakan tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sampai pada proses wawancara dan observasi hingga selesai. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membuka jalan bagi peneliti untuk mendapatkan perasaan yang nyaman bagi subyek terhadap keberadaan peneliti sehingga dalam melakukan wawancara nantinya subyek dapat memberikan

keterangan yang sebenarnya yang sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti dalam penelitian ini.

Pengambilan data wawancara dan observasi yang mulai dari awal sampai dengan selesai dilakukan oleh peneliti sendiri, kecuali data-data yang bersifat dokumentasi seperti transkrip nilai yang menyatakan bahwa subyek benar-benar mengalami penundaan kelulusan (prokrastinasi akademik), sampai peneliti dapatkan dengan meminta bantuan dari subyek.

Pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala, diantaranya sulitnya mencari waktu yang tepat untuk melakukan wawancara dikarenakan subyek sibuk dengan aktifitasnya diluar kegiatan perkuliahan seperti bekerja dan kegiatan organisasi. Dengan sejumlah pertanyaan yang ditanyakan kepada subyek dalam jumlah banyak mengingat jenis penelitian yang dilakukan adalah study deskriptif, maka dikhawatirkan akan berdampak pada aktivitas yang dilakukan subyek akan terganggu karena berlangsungnya proses penelitian. Namun peneliti berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada dengan menggali informasi secara lebih mendalam dalam sekali waktu, sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki hasil penelitian dengan lebih baik.

Adapun daftar waktu pelaksanaan proses wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Minggu, 1 April 2012	Melakukan pendekatan dengan subyek pertama

		dan mengatakan maksud dan tujuan penelitian
2.	Senin, 2 April 2012	Melakukan pendekatan dengan subyek kedua dan mengatakan maksud dan tujuan penelitian
3.	Kamis, 5 April 2012	Wawancara dan observasi dengan subyek I
4.	Minggu, 8 April 2012	Observasi subyek I
5.	Selasa, 10 April 2012	Wawancara dan observasi dengan subyek II
6.	Minggu, 15 April 2012	Observasi subyek II
7.	Rabu, 18 April 2012	Observasi subyek I
8.	Jum'at, 20 April 2012	Observasi subyek I
9.	Sabtu, 21 April 2012	Observasi subyek I
10.	Minggu, 22 April 2012	Wawancara informan I
11.	Senin, 23 April 2012	Observasi subyek II
12.	Selasa, 24 April 2012	Wawancara informan 2
13.	Rabu, 25 April 2012	Observasi subyek I
14.	Kamis, 26 April 2012	Wawancara informan 3
15.	Jum'at 27 April 2012	Wawancara informan 4
16.	Sabtu, 28 April 2012	Observasi subyek II
17.	Senin, 30 April 2012	Observasi subyek II

**Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Wawancara dan Observasi**

Maka selanjutnya akan peneliti memaparkan riwayat kasus dari subyek penelitian adalah sebagai berikut.

## **1. Profil Subyek**

Pemaparan atas hasil penelitian merupakan jawaban atas fokus pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab 1. Sebelum memasuki pembahasan hasil penelitian, peneliti akan menggambarkan profil subyek penelitian terlebih dahulu.

### **Subyek I**

Nama : KJ

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat Lahir : Bojonegoro

Tanggal Lahir : 07 Oktober 1987

Umur : 24 tahun

Urutan Kelahiran : Pertama dari dua bersaudara

Suku Bangsa : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Bojonegoro

KJ merupakan anak pertama dari dua bersaudara. KJ adalah mahasiswa yang sekarang masih aktif dalam kegiatan perkuliahan dan sekarang menginjak semester 10 di fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Sunan ampel Surabaya. KJ tercatat sebagai mahasiswa fakultas Tarbiyah yang masih aktif dalam kegiatan perkuliahan. Fakultas Tarbiyah merupakan salah satu fakultas favorit yang dipilih calon mahasiswa baru untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya. Fasilitas dan pelayanan yang cukup untuk menunjang kegiatan perkuliahan mahasiswa serta ruangan yang dilengkapi

dengan AC dan slide proyektor yang membuat mahasiswa betah diruangan tersebut. Serta dosen yang cakap dalam menyampaikan materi sangat membantu mahasiswa untuk memahami materi kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa.

KJ berasal dari keluarga yang cukup terpandang, hal itu dibuktikan dengan orang tuanya yang merupakan kepala yayasan pendidikan di daerah tempat KJ dilahirkan. Walaupun dengan keadaan seperti itu KJ merupakan anak yang tidak menyombongkan diri dengan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya, bahkan dia sangat jarang memakai fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya. Hidupnya yang sederhana tercermin dari cara KJ mengenakan pakaian dan gaya dia berbicara, sehingga banyak teman kuliah KJ tidak tahu bahwa KJ sebenarnya adalah orang yang cukup terpandang.

KJ sekarang tinggal di rumah kontrakan bersama dengan teman-teman kuliahnya yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur. Teman kuliahnya pun tidak hanya berasal dari fakultas yang sama dengan KJ yaitu fakultas Tarbiyah. Rumah kontrakan yang cukup kumuh dan sempit untuk orang terpandang seperti keluarga KJ. Sangatlah sempit karena rumah kontrakan tersebut berisi 12 orang mahasiswa, tetapi KJ bisa beradaptasi dengan rumah kontrakan yang seperti itu. Jika dibandingkan dengan rumahnya yang ada di Bojonegoro, rumah kontrakan tersebut berukuran separuh dari rumah KJ yang ada di Bojonegoro.

KJ merupakan anak yang pandai bergaul dengan orang lain, banyak mahasiswa dari fakultas lain yang mengenalnya. Dengan senyum khas yang dimiliki olehnya banyak orang yang beranggapan bahwa KJ merupakan orang yang baik dan menyenangkan. KJ juga tidak segan untuk membantu teman-temannya jika

membutuhkan pertolongannya, tanpa pikir panjang dia langsung membantu orang yang butuh pertolongannya.

KJ juga anak yang rajin dan senang akan kebersihan, terlihat dari buku-buku yang tertata rapi dimeja belajarnya. Sudut kamarnya yang bersih dari sarang laba-laba yang identik dengan kamar laki-laki tidak sedikitpun terlihat menggantung. Kamar yang bersih tanpa coretan di dinding ditambah ruangan kamar yang cukup harum untuk kamar seorang laki-laki. Baju-baju yang tertata rapi didalam lemari serta tanpa disertai bau apek.

Akan tetapi kerajinan KJ tersebut sangatlah kontras dengan kegiatan akademisnya. KJ yang sekarang tercatat sebagai mahasiswa fakultas Tarbiyah yang sudah menginjak semester 10. KJ merupakan mahasiswa yang melakukan tindakan prokrastinasi akademik.

KJ melakukan tindakan prokrastinasi tersebut dikarenakan KJ melaksanakan ibadah haji yang bertepatan dengan jadwal kuliahnya. KJ lebih mementingkan melaksanakan ibadah haji dikarenakan panggilan Allah, KJ takut jika panggilan Allah ini tidak akan datang lagi kelak. Dengan pertimbangan yang cukup matang akhirnya KJ berangkat menunaikan rukun Islam keempat tersebut.

Saat menunaikan ibadah haji, KJ tidak mengikuti kegiatan perkuliahan selama 2 bulan lamanya. Banyak mata kuliah yang tertinggal, sehingga nilai yang didapat KJ untuk semester 1 sangat tidak memuaskan. KJ mencoba untuk melobi dosen mata kuliah pengampuh untuk mendapatkan keringanan agar lulus mata kuliah yang ditinggalkannya, tetapi hasilnya nihil. Dengan terpaksa KJ harus mengulang



mata kuliah tersebut tahun depan. Oleh karena hal ini KJ hingga saat ini belum lulus dari bangku kuliah.

Saat setelah mengalami kejadian tersebut KJ berusaha semampunya untuk segera menyelesaikan masa studinya dengan berbagai carapun ditempuh oleh subyek bahkan cara yang curang sekalipun. Juga perasaan sedih dan geram terhadap kebijakan fakultas membuat KJ enggan untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dengan sungguh-sungguh yang akhirnya dia lebih memilih untuk melakukan hal yang bersifat senang-senang daripada harus mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh dosennya.

Saat ini subyek mengerjakan skripsi sebagai keharusan yang diselaesaikan oleh mahasiswa untuk mendapatkan ijazah S1. Akan tetapi jika ada waktu luang KJ lebih suka menyempatkan untuk berbagi pengalaman dengan teman-temannya disebuah warung kopi yang terletak tidak jauh dari rumah kontrkan KJ serta diselingi dengan bercandaan yang dapat menghilangkan kepenatan dari tugas-tugas kuliah. Warung kopi yang menjadi favorit berkumpulnya mahasiswa IAIN Sunan Ampel tersebut sangat ramai setiap harinya. Tidak ada obrolan yang serius seputar kegiatan perkuliahan serta obrolan yang membangun sikap positif sebagai mahasiswa, yang ada hanya bercanda dan tidak jarang juga mencaci maki dosen yang menjadi pengampuh mata kuliah.

Bukan hanya warung kopi yang berdekatan dengan rumah kontrkan KJ yang menjadi favorit subyek untuk bersendau gurau dengan teman-temannya. Hampir setiap malam subyek berada di warung kopi yang letaknya tidak jauh dari rel kereta api. Warung kopi dadakan atau pedagang kaki lima yang buka setiap

malam, suasana *outdoor* serta lesehan yang menjadi daya tarik warung kopi tersebut. Warung kopi yang cukup ramai hampir setiap malamnya menjadi tempat berkumpul mahasiswa dan juga pekerja untuk menghilangkan penat setelah melakukan aktivitas sehari-hari.

Selain bersendau gurau dengan temannya untuk menghilangkan penat selama kegiatan mengerjakan skripsi subyek juga bermain *play station* di rental yang berdekatan dengan rumah kontrakannya hingga 3 jam lamanya. Rental *play station* yang cukup berisik dan suara teriakan yang kencang dari para pemainnya. Bermain *play station* merupakan suatu kegiatan yang disukai oleh subyek karena dapat meringankan ketegangan dan kepenatan selama mengerjakan skripsi.

Dilihat dari kesenangannya tersebut, KJ merupakan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Saat kegiatan perkuliahan semester lalu subyek selalu mengumpulkan tugas kuliahnya jika *deadline* tugas tersebut akan segera habis. Waktunya hanya dihabiskan untuk bersenang-senang dengan teman-temannya di warung kopi dan juga rental *play station* . Subyek beranggapan bahwa mengerjakan tugas merupakan kegiatan yang membosankan.

Dalam kegiatan perkuliahan KJ merupakan salah satu anak yang patut diperhitungkan nilai akademisnya, KJ mendapatkan nilai yang cukup bagus yang Indeks Prestasi mencapai angka 3. Akan tetapi nilai tersebut didapatkannya dari hasil yang bisa dibilang curang, yaitu dalam mengerjakan tugas KJ sering melakukan *copy paste* dari temannya dan tidak jarang juga dari internet.

Kecurangan KJ tersebut tidak terlepas dari keinginan KJ untuk segera lulus dari bangku perkuliahan. KJ selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh

dosen dengan baik dan tepat waktu. Hal itu dilakukan oleh KJ karena waktu awal kuliah semester 1 dia melakukan tindakan prokrastinasi akademik yang berakibat pada kelulusan KJ yang harus mundur 1 tahun lamanya.

## **Subyek II**

Nama : AG

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat Lahir : Bojonegoro

Tanggal Lahir : 05 Maret 1986

Umur : 26 tahun

Urutan Kelahiran : kedua dari tiga bersaudara

Suku Bangsa : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Bojonegoro

AG merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. AG tercatat sebagai mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan di fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Fakultas Ushuluddin yang mempunyai gedung kampus yang cukup panas dimana ruangan kuliah mahasiswa yang hanya ada 2 buah kipas angin dan ruangan tersebut diisi mahasiswa yang berjumlah lebih dari 30 mahasiswa.

Sekarang AG juga sedang bekerja *part time* di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang periklanan. Oleh karena pekerjaannya tersebut AG kurang dapat

membagi waktunya untuk kegiatan perkuliahannya, sehingga banyak waktu subyek yang terbuang untuk kepentingan pekerjaannya.

Mahasiswa yang pandai bergaul sehingga subyek mempunyai banyak teman di dalam kampus IAIN bahkan di luar IAIN. AG sekarang tinggal di sebuah rumah kontrakan yang letaknya tidak jauh dari kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya. Rumah kontrakan yang sangat kecil dengan penghuni yang terlalu banyak. Kamar AG yang berantakan dengan buku yang tidak tertata rapi serta ukuran kamar yang sangat sempit disertai dengan tidak bisa masuknya sinar matahari kedalam kamar subyek menambah kesan kumuh.

AG yang sekarang masa kuliahnya selama 14 semester di fakultas tersebut dan penentuan masa depan AG di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel ditentukan pada semester 14 ini dan terancam *drop out* jika tidak menulis tugas akhir pada semester ini. Subyek menghabiskan masa kuliah hingga 14 semester dikarenakan kurang mampunya AG dalam mengatur waktu.

Dalam sela-sela kegiatan perkuliahan AG juga mengikuti kegiatan organisasi yang terpendang di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Bahkan subyek pernah menjabat sebagai sekjen dalam organisasi tersebut, sehingga waktu yang seharusnya digunakan AG untuk kegiatan kuliah menjadi terbuang demi urusan organisasinya.

Hampir setiap hari AG selalu berada di sekretariat organisasi yang diikutinya. Berdiskusi, berdebat adalah hal yang dilakukannya setiap berada di ruangan tersebut. AG termasuk salah seorang yang pandai dalam berdebat dan pengetahuan yang dimiliki AG sebenarnya sangatlah luas ketimbang teman-

temannya yang lain. Kegiatan AG dalam organisasi sangatlah padat, hampir setiap hari selalu ada acara yang diikuti oleh AG. Kegiatan tersebut sangatlah menyita waktu AG sebagai seorang mahasiswa dan dampaknya adalah banyak mata kuliah subyek yang tidak lulus, hingga akhirnya subyek terpaksa mengulang beberapa mata kuliah yang belum lulus hingga saat ini. Subyek sangat santai dalam menanggapi hal tersebut, subyek beranggapan kehidupan masih akan terus berlanjut walau studinya berantakan. Tidak ada rasa penyesalan sedikitpun dari wajah AG saat mengetahui jika mata kuliah subyek banyak yang tidak lulus.

Banyak teman subyek yang membujuknya untuk segera merampungkan masa studinya di IAIN Sunan Ampel Surabaya, akan tetapi subyek merupakan orang yang kaku sehingga saran dari teman-temannya tersebut tidak dihiraukan. Subyek akan melakukan suatu pekerjaan jika dia ingin melakukan pekerjaan tersebut tanpa harus ada orang lain yang memaksanya, subyek tidak ingin dalam melakukan suatu pekerjaan merasa tertekan dan terpaksa. Subyek ingin melakukan semua pekerjaan dengan perasaan senang dengan hati yang ikhlas.

Oleh karena sifat subyek yang kaku tersebut banyak teman dan juga dosen yang kurang memperhatikannya, sehingga berdampak pada kehidupan subyek yang suka menyendiri di dalam kamar kontraknya. Di dalam kamar kontrakan tersebut subyek merasakan ketenangan dan juga kedamaian tanpa ada orang yang mengganggu akan tetapi subyek hanya diam melamun dan tidak melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk masa depannya.

Jika subyek sudah merasakan kebosanan di dalam kamar kontraknya, subyek bergegas menuju ke sebuah warung kopi yang letaknya tidak jauh dari kamar

kontrakannya. Banyak teman subyek yang berada disana sehingga subyek dapat bercanda dengan teman-temannya tersebut. Di sebuah warung kopi tersebut AG bisa menghabiskan waktu hingga 3 jam lamanya. Saat bercanda dengan temannya AG selalu ditemani oleh sebungkus rokok dan secangkir kopi panas serta segelas es teh sebagai hidangannya. Tidak ada perasaan sedih dalam wajah subyek saat berkumpul dengan temannya di warung kopi tersebut.

Bermain play station juga merupakan hal yang disukai subyek untuk menghilangkan kepenatan, sepak bola adalah permainan favorit AG. Bersama dengan seorang temannya subyek bisa menghabiskan waktu hingga 3 jam lamanya untuk bermain *play station* . Setelah subyek merasa lelah bermain play station , AG langsung beranjak ke warung kopi untuk sekedar minum es teh kemudian pulang kerumah kontrakannya untuk beristirahat.

## **2. Profil Informan**

Selain memperoleh data dari subyek penelitian, dalam penelitian kali ini peneliti juga membutuhkan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang sejenis guna memperkuat data yang diperoleh dari subyek penelitian berikut gambaran profil informan yang digunakan dalam penelitian ini.

### **a. Profil informan 1**

Nama	: HA
Jenis kelamin	: laki-laki
Tempat Lahir	: Bojonegoro
Tanggal Lahir	: 13 Juni 1987
Umur	: 24 tahun

Hubungan subyek : Teman akrab subyek

Suku Bangsa : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Surabaya

HA adalah teman satu kontrakan subyek, saat ini HA tercatat sebagai mahasiswa aktif di fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. HA kenal dengan subyek sudah 3 tahun lamanya, HA juga merupakan teman nongkrong subyek disebuah warung kopi serta tempat subyek dalam berbagi cerita. Setiap hari HA selalu berinteraksi dengan subyek, sehingga kelakuan baik dan buruk subyek HA sangatlah faham. Berdasarkan alasan diatas maka peneliti menjadikan HA sebagai informan dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap subyek.

#### **b. Profil informan 2**

Nama : SM

Jenis kelamin : laki-laki

Tempat Lahir : Lamongan

Tanggal Lahir : 07 Juni 1987

Umur : 24 tahun

Hubungan subyek : teman subyek

Suku Bangsa : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Lamongan

SM merupakan teman subyek dalam kegiatan organisasi. SM sekarang tercatat sebagai seorang mahasiswa yang aktif di fakultas dakwah. Hampir setiap hari SM

selalu bertemu subyek di sebuah warung kopi. Bercanda dan berdiskusi dengan subyek adalah kegiatan yang sering dilakukan SM dengan subyek. Berdasarkan alasan diatas maka peneliti menjadikan SM sebagai informan dalam penelitian yang peneliti lakukan.

### **c. Profil informan 3**

Nama : AF  
Jenis kelamin : laki-laki  
Tempat Lahir : Sidoarjo  
Tanggal Lahir : 05 Juni 1988  
Umur : 23 tahun  
Hubungan subyek : teman subyek  
Suku Bangsa : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Surabaya

AF merupakan teman akrab subyek, subyek selalu bercerita tentang keluh kesahnya terhadap AF. Sehingga AF tahu apapun kejadian yang dialami oleh subyek. AF juga teman berbagi suka dan juga duka subyek sehingga peneliti menganggap AF sangat perlu untuk dijadikan informan sebagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meneliti subyek.

### **d. Profil informan 4**

Nama : HM  
Jenis kelamin : perempuan  
Tempat Lahir : Sidoarjo



Tanggal Lahir : 05 September 1989  
Umur : 22 tahun  
Hubungan subyek : pacar subyek  
Suku Bangsa : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Surabaya

HM merupakan orang yang disayang subyek, setiap hari HM berinteraksi dengan subyek. HM adalah tempat berkeluh kesah subyek saat mengalami keresahan. HM juga orang yang mengerti tentang kegiatan subyek sehari-hari serta sifat subyek. Oleh karena alasan tersebut, peneliti menjadikan HM sebagai informan dalam penelitian yang peneliti lakukan untuk meneliti subyek.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Temuan Hasil Penelitian**

Berikut ini gambaran prokrastinasi akademik yang dilakukan subyek penelitian saat mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Urutan dalam deskripsi subyek ini tidak memiliki pengaruh yang berarti.

#### **a. Faktor Prokrastinasi**

Prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa saat menulis tugas akhir banyak dilakukan oleh sebagian mahasiswa, berikut adalah gambaran faktor yang menyebabkan mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi.

### **1) Bingung Mengerjakan Skripsi**

Faktor kemampuan akademik subyek dalam mengerjakan tugas akademik menjadi faktor penyebab seorang mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi, akhirnya berakibat pada kebingungan dalam mengerjakan skripsi. Subyek bingung dalam menentukan metode penelitian yang akan digunakannya nanti dalam penelitian, sehingga subyek tidak tahu data yang didapatkannya dalam observasi dan juga wawancara harus diolah seperti apa. Dalam mengerjakan tugas akhir tersebut, subyek hanya bertahan tidak lebih dari satu jam. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan akademik yang dimiliki oleh subyek cukup rendah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, berikut merupakan hasil observasi penulis.

“Subyek mengerjakan skripsi yang saat ini ia ajukan, namun tidak kurang dari satu jam subyek sudah kembali menutup pakeraannya karena tidak bisa berkonsentrasi. Hal tersebut dikarenakan rasa kurang percaya diri subyek untuk mengerjakan skripsi sangat rendah, subyek takut salah dalam mengerjakan skripsinya tersebut”( CHO.21Ap. 18wk:3)

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa subyek mengalami masalah dalam konsentrasi dan juga kemampuan akademiknya sehingga belum lama mengerjakan skripsinya subyek langsung menghentikan untuk mengerjakan skripsinya tersebut. Takut salah dalam mengerjakan skripsinya tersebut menjadikan subyek menghentikan mengerjakan skripsinya, hal ini dikarenakan rasa percaya diri subyek yang sangat rendah untuk mengerjakan skripsi. Hal tersebut membuktikan bahwa subyek merupakan mahasiswa yang mempunyai kemampuan cukup rendah.

### **2) Motivasi yang Rendah**

Motivasi seseorang yang tinggi dapat membuat orang tersebut menjadikan seseorang yang selalu ingin meraih sesuatu yang diinginkan, tetapi sebaliknya jika seseorang tersebut mempunyai motivasi yang rendah akan menjadikan seseorang tersebut mempunyai rasa percaya diri yang rendah dan berakibat pada tindakan prokrastinasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap subyek penelitian, berikut merupakan hasil observasinya.

“ya biasa aja mas, memang aturannya seperti itu. Mau gak mau ya harus taat sama aturan fakultas. Tapi kalau gak lulus salah satu mata kuliah jadi males mau ngulang.” (CHW : 1.1.25)

Dari pengakuan subyek tersebut dapat diketahui bahwa subyek mempunyai rasa percaya diri yang cukup rendah saat mengetahui salah satu mata kuliah yang subyek tempuh tidak lulus. Hal tersebut dikarenakan kebijakan yang diterapkan oleh fakultasnya. Aturan yang diterapkan di fakultas tersebut membuat subyek menjadi tidak bersemangat kuliah karena nilai yang didapatnya harus mencukupi untuk semester yang akan datang.

Serta ditambah dengan pengakuan dari subyek bahwa prokrastinasi yang dilakukannya karena subyek mempunyai rasa percaya diri yang sangat rendah, berikut merupakan pernyataan dari subyek.

“kalau puas ya puas mas. Kalau kita mencari kepuasan pasti gak ada habisnya. Yang penting aku lulus dan gak ngulang semester depan, alhamdulillah.”( CHW : 1.1.22)

Dari pengakuan subyek tersebut, subyek hanya mengikuti kegiatan perkuliahan dengan asal-asalan yang penting subyek bisa lulus dan gak mengulang di semester yang akan datang. Dari pengakuan subyek tersebut, dapat diketahui bahwa subyek

pasrah akan keadaan, subyek tidak menginginkan sesuatu yang bisa diraihny melebihi dari keadaan yang subyek alami.

### **3) Subyek Memilih Kegiatan Lain daripada Kuliah**

Seseorang yang lebih memilih kegiatan lain daripada kegiatan akademik akan dapat menyebabkan seseorang tersebut melakukan tindakan prokrastinasi. Tindakan tersebut merupakan tindakan yang bersifat kesenangan maupun suatu keinginan yang dilakukan oleh seseorang, dan akhirnya akan menimbulkan tindakan prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan subyek penelitian, bahwa subyek lebih memilih kegiatan manasik haji daripada kegiatan kuliah, yang akhirnya menyebabkan subyek melakukan tindakan prokrastinasi. Berikut merupakan penuturan dari subyek.

“ya dijalani aja mas..sebenarnya aku gak punya niatan buat nunda masa studi tetapi karena pada waktu semester awal dulu aku harus berangkat naik haji dan jadwal kuliah yang bentrok dengan ibadah naik haji. Dengan yakin aku milih ibadah haji, tetapi aku tetap usaha untuk melobi dosen agar diberikan kesempatan biar gak ngulang tahun depan tapi susahnya minta ampun karena sudah menjadi kebijakan fakultas. Suka gak suka ya dijalani aja mas. Aku mencoba melobi dosen pengampuh mata kuliah untuk diberikan keringanan, tetapi gak bisa karena sudah menjadi kebijakan fakultas.” (CHW : 1.1.11)

Dari pengakuan subyek diatas, dapat diketahui bahwa sebenarnya subyek tidak mempunyai niatan untuk melakukan tindakan prokrastinasi. Subyek melakukan tindakan prokrastinasi tersebut di karenakan jadwal kuliahnya yang bentrok dengan ibadah haji yang dilakukanoleh subyek pada saat itu. Subyek hanya bisa pasrah dengan kebijakan yang diterapkan oleh pihak fakultas, yang membuatnya harus mengulang lagi mata kuliah yang ditinggalkannya saat beribadah haji.

#### **4) Kuliah Atas Dasar Keinginan Orang Tua**

Seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan tanpa paksaan akan membuat orang tersebut menjadi nyaman dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau rutinitas. Akan tetapi jika rutinitas tersebut dilakukan atas dasar paksaan dari orang lain, maka rutinitas tersebut akan terasa sangat membosankan dan juga tidak menyenangkan dikarenakan seseorang tersebut melakukan sesuatu tanpa keinginan dari dalam individu tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa seorang mahasiswa yang berkuliah atas dasar paksaan dari orang tua maka mahasiswa tersebut akan asal-asalan dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Dampaknya akan menjadikan mahasiswa tersebut melakukan tindakan prokrastinasi. Tindakan prokrastinasi yang dilakukannya dapat berupa kuliah yang hanya asal-asalan.

“saya kuliah atas dasar orang tua. Jadi orang tua yang nyuruh aku, suka gak suka ya aku nikmati saja” (CHW :1.1.6)

Dari pengakuan subyek tersebut dapat diketahui bahwa subyek kuliah atas dasar paksaan dari orang tua. Subyek menjadi terpaksa kuliah. Akhirnya berakibat pada tindakan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh subyek berupa kuliah yang asal-asalan, hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh subyek kepada penulis.

“pendidikan bahasa arab memang jurusan yang aku pilih, karena nanti aku akan menjadi pengajar di sekolah. Tapi ya itu tadi, aku kuliah karena terpaksa, jadi aku kuliah juga asal-asalan” (CHW : 1.1.10)

Dari pengakuan subyek tersebut dapat diketahui bahwa subyek yang dipaksa untuk berkuliah oleh orang tuanya akan menjadi asal-asalan dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan menyebabkan mahasiswa tersebut melakukan tindakan prokrastinasi akademik.

### **5) Kebijakan Fakultas**

Suatu kebijakan yang diterapkan disuatu institusi harus ditaati oleh seseorang yang bernaung dalam institusi tersebut. Akan tetapi kebijakan yang dirasa merugikan atau kurang menguntungkan bagi orang yang berada dibawah naungan institusi tersebut akan membuat orang tersebut menjadi merasa tertekan dengan kebijakan yang diterapkan tersebut. Suatu kebijakan yang kurang menguntungkan bagi seseorang tersebut akan berdampak buruk bagi orang yang berada di bawah naungan institusi tersebut, misalkan melakukan tindakan prokrastinasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa kebijakan suatu fakultas yang memakai sistem online akan membuat mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi, berikut merupakan penuturan yang diucapkan oleh subyek kepada peneliti.

“tarbiyah pake sistem online sistem kredit semesternya bukan paketan seperti fakultas lain. Jadi kalau gak lulus salah satu mata kuliah tahun depan harus ngulang” (CHW : 1.1.24)

Dari pengakuan subyek diatas, subyek mengeluhkan kebijakan fakultas yang merugikan dirinya, karena kebijakan tersebut subyek harus mengulang kuliah

yang tidak lulus tersebut tahun depan. Berbeda dengan kebijakan yang diterapkan oleh fakultas lain, system sks paket yang memudahkan mahasiswa menempuh mata kuliah walaupun semester sebelumnya nilainya kurang mencukupi untuk semester yang akan datang.

### **6) Cara Mengajar Dosen**

Dosen pengampuh merupakan sosok yang penting bagi seorang mahasiswa. Dosen merupakan orang yang mempunyai tugas menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa. Selain menyampaikan materi perkuliahan dosen pengampuh juga menjadi sosok yang menentukan nilai kuliah bagi mahasiswa. Dosen yang cakap merupakan dosen yang mampu menyampaikan materi perkuliahan secara jelas dan mudah dimengerti oleh mahasiswa. Dengan kata lain seorang dosen pengampuh harus mempunyai jiwa sebagai seorang pendidik. Akan tetapi jika seorang dosen pengampuh hanya sekedar menyampaikan materi perkuliahan saja dan kemudian keluar kelas tanpa mengetahui materi yang disampaikan tersebut dipahami oleh mahasiswa, maka dosen pengampuh tersebut merupakan dosen yang tidak mempunyai jiwa sebagai seorang pendidik. Cara mengajar dosen yang kurang baik akan menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menerima materi perkuliahan yang disampaikan. Hal ini senada dengan pengakuan dari subyek, bahwa dosen hanya sekedar memberikan materi perkuliahan tanpa menghiraukan mahasiswa yang diajarnya sudah paham akan materi perkuliahan tersebut apa belum. Berikut merupakan pengakuan subyek.

“dosen hanya sekedar memberi materi terus pulang, gak mau tau mahasiswa yang di didik itu ngerti apa gak yang penting memberi materi sudah selesai terus dapat uang.hehe” (CHW : 2. 1.5)

Dari keterangan subyek diatas dapat diketahui bahwa subyek tidak suka akan metode pengajaran dosen yang diterapkan di fakultasnya. Subyek menilai dosen hanya sekedar mengajar dan menginginkan gaji dari keringat dia selama mengajar. Dosen hanya sekedar mengajar dan mendapatkan uang, tidak mau tahu mahasiswa yang diajarnya tahu akan materi yang diajarinya atau tidak.

### **7) Koleksi perpustakaan yang kurang lengkap**

Perpustakaan merupakan penunjang bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi berupa ilmu pengetahuan yang dipelajarinya di kampus. Perpustakaan yang bagus adalah perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang lengkap serta fasilitas penunjang yang baik demi kenyamanan pengunjung perpustakaan. Mahasiswa yang membutuhkan referensi untuk mengerjakan tugas akan selalu datang ke perpustakaan untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan. Akan tetapi jika koleksi buku perpustakaan yang kurang lengkap akan membuat mahasiswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas akademik, mahasiswa tersebut melakukan penundaan di karenakan referensi yang dibutuhkannya tidak ada di perpustakaan tersebut dan harus mencari referensi yang dibutuhkannya di perpustakaan yang lain.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa koleksi

“...perpustakaan sepertinya kurang lengkap koleksi bukunya terkadang aku harus pergi ke perpustakaan daerah untuk mencari buku referensi...” (CHW : 1.1.23)

Dari pengakuan subyek diatas, dapat diketahui bahwa koleksi buku perpustakaan yang dimiliki oleh kampus kurang lengkap, sehingga subyek kesulitan untuk mengerjakan tugas dan berakibat pada penundaan untuk mengerjakan tugas



akademik. Terkadang subyek pergi ke perpustakaan lain untuk mencari referensi yang berhubungan dengan tugas yang akan dikerjakan oleh subyek.

### **b. Karakteristik Prokrastinasi**

Melakukan tindakan prokrastinasi akademik merupakan tindakan yang sering dilakukan oleh mahasiswa, berikut merupakan bentuk-bentuk prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa.

#### **1) Banyak meluangkan waktu di warung kopi**

Bersantai di suatu tempat yang nyaman merupakan kegiatan yang dapat membuat seseorang menjadi lupa waktu. Banyak waktu yang dihabiskan seseorang untuk melakukan kegiatan bersantai tersebut. Misalkan bersantai di sebuah warung kopi merupakan kegiatan yang sekarang ini sangat di gemari oleh setiap orang, tidak terkecuali seorang mahasiswa. Bersantai di sebuah warung kopi bersama dengan teman-teman merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan, karena kegiatan bersantai bersama dengan teman tersebut dapat menghilangkan penat akan rutinitas sehari-hari sebagai seorang mahasiswa. Akan tetapi jika waktu tersebut hanya digunakan untuk bersantai di warung kopi hingga menjelang pagi akan mengakibatkan tugas mahasiswa yang diberikan oleh dosen pengampuh akan terbengkalai. Seharusnya waktu tersebut digunakan oleh mahasiswa untuk mengerjakan tugas akademik yang menjadi kewajiban bagi mahasiswa untuk mengerjakannya. Hal tersebut merupakan tindakan prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa, berikut merupakan bentuk gambaran prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

“Pada pukul 18.00 WIB subyek berada di warung kopi bersama dengan teman-temannya sedang asyik ngobrol. Seperti biasanya, secangkir kopi panas, serta gorengan menjadi sajian di warung kopi tersebut.” (CHO.21 Ap.WK.1)

Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwa subyek melakukan tindakan prokrastinasi di sebuah warung kopi bersama dengan teman-temannya. Nongkrong di sebuah warung kopi bersama dengan teman-temannya merupakan bentuk prokrastinasi yang dilakukan oleh subyek yang tidak ada hubungannya dengan mengerjakan tugas kuliah.

## **2) Banyak meluangkan waktu Bermain *Play Station***

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dapat menghilangkan kejenuhan, misalkan seseorang bermain play station akan dapat menghilangkan kejenuhan yang ada di dalam pikiran subyek terhadap kegiatan yang membosankan. Bermain play dalam waktu yang berlebihan akan dapat mengakibatkan seseorang menjadi lupa akan waktunya. Mahasiswa yang bermain play station dalam waktu yang lama akan mengakibatkan mahasiswa tersebut lupa untuk mengerjakan tugas akademik yang diberikan dosen. Hal tersebut merupakan suatu tindakan bentuk prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa mahasiswa melakukan tindakan prokrastinasi tersebut dengan bermain play station , berikut merupakan gambaran bentuk prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut.

“Pukul 13.30 WIB subyek sedang asyik bertanding dengan temannya bermain game play station sepak bola sambil sesekali ia merokok ditengah bermainnya.” (CHO.28 Ap.RK.2)

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa subyek melakukan bentuk tindakan prokrastinasi berupa bermain play station bersama dengan teman-temannya. Subyek sangat menikmati bermain play station dengan temannya tersebut, hal tersebut merupakan bentuk prokrastinasi yang tidak mempunyai tujuan.

### **3) Mengerjakan Tugas Saat Mendekati *deadline***

Mahasiswa merupakan seorang akademis yang mempunyai banyak kegiatan akademik maupun non akademik. Kegiatan yang non akademik atau kegiatan yang tidak ada sangkut pautnya dengan kegiatan akademik dapat mempengaruhi seorang mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah. Saat mahasiswa diberikan suatu tugas akademik oleh dosen pengampuh mata kuliah, mahasiswa sering kali menunda untuk mengerjakan tugas kuliah tersebut. Sebelum mengerjakan tugas kuliah tersebut, mahasiswa sering kali melakukan kegiatan yang sifatnya bersenang-senang dan tanpa tujuan yang jelas dikarenakan batas pengumpulan tugas tersebut yang masih lama.

Hal ini sesuai dengan penuturan yang di utarakan oleh subyek bahwa subyek sering kali mengerjakan tugas jika waktu pengumpulan tugas tersebut akan mendekati waktunya. Berikut merupakan gambaran prokrastinasi yang dilakukan oleh subyek.

”karena waktu pengumpulan tugas masih lama, jadi aku main-main dulu sama temen-temen mas. Dibuat santai saja nanti juga pasti selesai, kalau waktu ngumpulin tugasnya sudah mepet baru aku kerjain tugasnya.” (CHW : 1.1.14)

Dari penuturan subyek diatas dapat diketahui bahwa subyek melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas akademik. hal itu dilakukan subyek

dikarenakan waktu batas pengumpulan tugas yang masih lama, dan subyek akan mengerjakan tugas tersebut jika batas pengumpulan waktunya sudah dekat. Sebelum mengerjakan tugas akademik tersebut subyek memilih bersenang-senang tanpa tujuan yang jelas.

#### **4) Jarang Mengerjakan Tugas.**

Tugas akademik merupakan suatu kewajiban yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Tugas akademik merupakan sebuah tolak ukur untuk mengetahui kemampuan mahasiswa di bidang akademik. Mahasiswa yang rajin mengerjakan tugas akan mendapatkan nilai yang baik dari dosen pengampuh, akan tetapi sebaliknya jika mahasiswa tersebut tidak pernah mengerjakan tugas akademik maka akan bisa dipastikan mahasiswa tersebut akan mendapatkan nilai yang jelek. Hal ini sesuai dengan pengakuan subyek, bahwa subyek jarang mengerjakan tugas akademiknya. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk tindakan prokrastinasi yang dilakukan oleh subyek. Berikut merupakan pengakuan subyek.

“malah aku jarang ngerjain tugas, bagaimana aku bisa ngumpulin tugas” (CHW : 2. 1.16)

Dari pengakuan subyek diatas dapat diketahui bahwa subyek tidak pernah mengerjakan tugas akademiknya. Hal tersebut dilakukan oleh subyek sebagai bentuk penundaan yang tidak ada tujuan dan akan menimbulkan masalah di kemudian hari.

Subyek juga menambahkan jika subyek merasa tidak nyaman jika harus mengerjakan tugas akademik, subyek lebih nyaman jika bersama dengan teman-temannya di sebuah warung kopi. Berikut penuturan dari subyek.

“nyaman itu ada di dalam hati, jika kita melakukan sesuatu yang diinginkan oleh hati kita pasti akan timbul rasa nyaman. Kaya aku ngopi gini ni, aku nyaman karena hatiku suka. Aku main play station , aku ngrasa nyaman karena hatiku suka. Kuliah, aku gak nyaman karena ada hal yang hatiku gak suka dari kuliah” (CHW : 2. 1.26)

Dari pengakuan subyek diatas, dapat diketahui bahwa subyek tidak nyaman mengerjakan tugas. Subyek mengaku bahwa sebuah kenyamanan terletak dari dalam hati, subyek ingin melakukan segala sesuatu yang membuat hatinya nyaman dan senang. Subyek mengaku bahwa tidak nyaman saat mengerjakan tugas, oleh karena itu kegiatan tersebut tidak pernah dilakuakn oleh subyek. Subyek mengaku lebih nyaman jika nongkrong di sebuah warung kopi bersama dengan teman-temannya.

### **5) Kurang Dapat Mengatur Waktu**

Seorang mahasiswa yang dapat mengatur waktunya antara kegiatan kuliah dengan kegiatan diluar jam perkuliahan merupakan mahasiswa yang berhasil dalam mengatur waktu. Mahasiswa tersebut dapat mengatur waktu secara tepat dalam pengerjaan tugas akademiknya. Akan tetapi jika seorang mahasiswa yang kurang dapat mengatur waktubya secara tepat antara mengerjakan tugas akademik dengan waktu bersenang-senangnya maka mahasiswa tersebut mempunyai karakteristik sebagai seorang yang melakukan tindakan prokrastinasi. Hal tersebut sesuai dengan penuturan mahasiswa yang menjadi objek penelitian oleh penulis, bahwa subyek kurang bisa mengatur waktunya dengan baik. Hal tersebut merupakan tindakan prokrastinasi yang dilakukan oleh subyek, berikut merupakan pengakuan dari subyek.

“kalau ngumpulin tugas tepat waktu pasti iya,,tapi kalau ngerjain tugas tepat waktu jarang..haha...” (CHW : 1.1.16)

Dari pengakuan subyek diatas dapat diketahui bahwa subyek kurang dapat mengatur waktunya. Hal itu dibuktikan dengan cara subyek mengatur waktunya untuk mengerjakan tugas akademiknya yang selalu di tunda.

#### **6) Selalu Datang Terlambat.**

Mahasiswa mempunyai jadwal kegiatan perkuliahan yang harus dipatuhi sebagai sebuah tanggung jawab yang harus dijalankan. Apabila tanggung jawab tersebut tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan oleh instansi terkait, maka mahasiswa tersebut telah melakukan pelanggaran yang berakibat mahasiswa tersebut akan terkena sanksi. Misalkan mahasiswa yang datang kuliah terlambat maka akan dikenakan sanksi tidak bisa mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Mahasiswa yang datang terlambat tersebut merupakan mahasiswa yang mempunyai karakteristik sebagai seorang yang melakukan tindakan prokrastinasi. Berikut merupakan gambaran karakteristik mahasiswa yang selalu datang terlambat saat kegiatan perkuliahan berlangsung.

“mahasiswa yang datang selalu telat. Padahal jarak kontrakan sama kampus juga gak jauh, gak hanya kuliah kalau janji sama dia juga suka molor. Dia itu mahasiswa yang kurang bisa ngatur waktu” (W2. 24Ap. wk:2)

Dari informasi yang didapat dari informan diatas dapat diketahui bahwa subyek merupakan anak yang selalu datang terlambat saat kegiatan kuliah. Hal itu menandakan bahwa subyek merupakan orang yang kurang dapat mengatur waktunya.

#### **7) *Copy paste* saat mengerjakan tugas**

Seorang mahasiswa selalu dihadapkan dengan sebuah tugas akademik yang diberikan dosen pengampuh sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa. Dalam

mengerjakan tugas akademiknya, mahasiswa terkadang melakukan tindakan yang curang dengan cara melakukan *copy paste* tugas dari teman kuliahnya bahkan tidak jarang dari internet.

Tindakan tersebut dilakukan oleh seorang mahasiswa untuk memudahkan dalam mengerjakan tugas akademik yang diberikan dosen pengampuh terhadap mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang melakukan tindakan tersebut merupakan karakteristik seorang mahasiswa yang melakukan sebuah tindakan prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai dengan penuturan seorang mahasiswa yang menjadi subyek penelitian penulis, subyek mengaku sering melakukan *copy paste* tugas dari teman kuliahnya dan dari internet. Berikut merupakan gambaran karakteristik prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh subyek.

“aku ngerjain tugas kadang-kadang berkelompok dengan teman yang pintar. Tetapi banyak tugas yang aku dapetin dari internet *copy paste* dari makalah-makalah yang ada di internet lebih mudah dan gak buat pusing..haha” (CHW : 1.1.13)

Dari pengakuan subyek diatas dapat diketahui bahwa subyek setiap kali akan mengerjakan tugas selalu bersama dengan teman yang pintar dan tidak jarang juga subyek melakukan *copy paste* dari tugas teman yang sudah dikerjakan sebelumnya. hal itu dilakukan oleh subyek untuk memudahkan dirinya mendapatkan nilai tanpa harus bersusah payah.

Subyek juga menambahkan bahwa hal yang dilakukannya tersebut sangat menguntungkan bagi dirinya, dikarenakan tanpa harus bersusah payah memeras otak untuk mengerjakan tugas. Berikut merupakan penuturan dari subyek.

“dibilang menguntungkan ya menguntungkan, kalau dibilang gak menguntungkan ya gak menguntungkan. Yang penting tugasku selesai terus aku ngumpulin.” (CHW : 1.1.17)

Subyek menambahkan bahwa apa yang dilakukannya tersebut sangat menguntungkan bagi dirinya, subyek hanya ingin tugas kuliahnya selesai dan bisa mengumpulkan tugas tersebut tepat waktu.

#### **8) Lebih Suka Bersenang-senang daripada Mengerjakan Tugas**

Bersenang-senang merupakan suatu kegiatan yang disukai oleh setiap orang, dengan bersenang-senang maka perasaan seseorang akan menjadi gembira dan tidak ada tekanan di dalam pikiran. Berbeda halnya dengan mahasiswa saat mengerjakan tugas akademik, mahasiswa sering kali merasakan kebosanan dan sebuah tekanan yang akhirnya membuat mahasiswa tersebut enggan untuk mengerjakan tugas akademik yang seharusnya dikerjakan tersebut. Saat merasakan kebosanan dalam mengerjakan tugas akademik, mahasiswa seringkali menyinggalkan tugas tersebut dan memilih menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang bersifat senang-senang. Berikut merupakan gambaran subyek yang lebih suka bersenang-senang daripada menghabiskan waktunya untuk mengerjakan tugas.

“ya karena menurutku mengerjakan tugas itu membosankan, membuat kepala pusing, jadi aku maen-maen aja dulu. Maen play station , ngopi, pacaran...hehehe”  
(CHW :1.1.15)

Dari informasi yang didapatkan dari subyek dapat diketahui bahwa subyek menganggap mengerjakan tugas sangatlah membosankan bagi dirinya. Subyek lebih suka menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang dengan pacar dan juga teman-temannya. Hal tersebut merupakan tindakan prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh subyek.



Subyek juga menambahkan bahwa subyek lebih nyaman jika tidak harus mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh dosen pengampuhnya, subyek lebih nyaman jika berada di tempat dimana subyek bisa berkumpul dan bersenang-senang dengan teman-temannya seperti bermain play station atau di warung kopi. Berikut merupakan penuturan dari subyek.

“yang membuat aku nyaman ya gak ngerjain tugas mas, main-main sama temen-temen. Ngopi bermain play station , pacaran, hahaha” (CHW : 1.1.27)

Subyek juga menambahkan bahwa mengerjakan tugas membuat dirinya tidak nyaman, subyek merasakan kenyamanan jika berada di sebuah warung kopi bersama dengan teman-temannya. Kegiatan yang dilakukan oleh subyek tersebut merupakan karakteristik perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh subyek.

### **9) Subyek Menyalahkan Dosen**

Mahasiswa selalu berhubungan erat dengan dosen, layaknya sebuah simbiosis yang tidak dapat terpisahkan saat membicarakan urusan tugas akademik dan juga nilai yang didapatkan mahasiswa. Mahasiswa akan mendapatkan nilai yang baik jika semua tugas dari dosen pengampuh mampu dikerjakan oleh mahasiswa tersebut, akan tetapi mahasiswa akan mendapatkan nilai yang jelek jika tugas akademik yang diberikan oleh dosen pengampuh tidak dikerjakan oleh mahasiswa. Hal ini dapat mengakibatkan hubungan antara mahasiswa sebagai peserta didik dan juga dosen pengampuh sebagai pendidik akan berjalan tidak harmonis, dikarenakan mahasiswa menganggap dirinya sebagai korban dari dosen pengampuh tersebut.

Mahasiswa seringkali menyalahkan kebijakan dosen pengampuh jika mahasiswa tersebut menapatkan nilai yang kurang baik ataupun tidak lulus. Kebijakan dosen pengampuh tersebut dirasa oleh mahasiswa tidaklah adil karena tugas yang telah dikerjakannya tersebut masih saja mendapatkan nilai yang jelek. Hal ini senada dengan pengakuan dari subyek penelitian yang menganggap dosen pengampuh hanya sebagai penghambat subyek untuk mendapatkan nilai yang bagus. Berikut merupakan pengakuan dari subyek.

“ya gara-gara dosen tadi..aku sama temen-temen sudah ngerjain tugas sampe pusing dapat nilai jelek kalau pas kebetulan dosen yang ngajar pelit nilai. Coba kalau semua dosen IAIN baik semua, pasti gak ada mahasiswa yang keleleran di warung kopi..hehe” (CHW : 1.1.21)

Subyek beranggapan bahwa tindakan prokrastinasi yang dilakukannya adalah gara-gara kebijakan dosen yang memberinya nilai yang kurang baik sehingga membuat subyek harus mengulang mata kuliah tersebut tahun depan. Subyek beranggapan kebijakan dosen pengampuh tersebut tidak mendukung mahasiswa yang ingin cepat menyelesaikan masa studinya.

#### **10) Rasa Percaya Diri Rendah saat Mengerjakan Tugas**

Rasa percaya diri sangat diperlukan untuk segala sesuatu yang berkaitan dengan sebuah tanggung jawab. Dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa mempunyai sebuah tanggung jawab dimana harus mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh dosen pengampuh. Mahasiswa harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi saat mengerjakan tugas akademik tersebut, dengan kata lain mahasiswa yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan mengerjakan tugas akademiknya hingga selesai. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri rendah, mahasiswa tersebut akan malas mengerjakan tugas

akademiknya. Jika mahasiswa tersebut sudah malas mengerjakan tugas akaademiknya akan mengakibatkan mahasiswa tersebut melakukan tindakan prokrastinasi.

Keterangan diatas senada dengan apa yang diungkapkan oleh subyek, berikut pengakuannya.

“kalau bisa ngerjakan ya dikerjakan kalau gak bisa mau gimana cara ngerjakannya. Terkadang tanya teman juga malah dibodoh-bodohin. Mending aku ngerjain sendiri, kalau memang gak bisa ngerjain ya aku gak ngerjain” (CHW : 2. 1.12)

Dari pengakuan subyek diatas dapat diketahui bahwa subyek mempunyai rasa percaya diri yang rendah. Subyek pasrah dengan keadaan jika tidak bisa mengerjakan tugas akademiknya. Subyek menganggap dirinya tidak mampu jika harus mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh dosen pengampuh. Saat subyek memiliki inisiatif bertanya kepada teman-temannya, bukan perlakuan baik yang didapatnya melainkan perlakuan yang membuat subyek kecewa. Subyek berusaha mengerjakan tugas akademiknya sendiri, akan tetapi rasa percaya diri yang dimiliki oleh subyek sangatlah rendah dan akhirnya tugas akademik tersebut tidak dikerjakan oleh subyek.

Berikut merupakan penuturan dari subyek yang menggambarkan dirinya mempunyai rasa percaya diri yang rendah.

“ya dikerjain sebisanya aja. Kalau memang gak bisa aku gak ngerjain” (CHW : 2. 1.13)

Subyek menambahkan bahwa mengerjakan tugas akademik sebisanya saja, kalau memang tidak bisa mengerjakan tugas tersebut maka tidak akan dikerjakan oleh

subyek. hal itu menunjukkan bahwa rasa percaya diri subyek yang cukup rendah saat mengerjakan tugas akademik.

### **11) Keras Kepala**

Mahasiswa yang keras kepala identik dengan orang yang tidak mau taat terhadap peraturan. Mahasiswa tersebut hanya mau melakukan sesuatu yang dianggapnya sejalan dengan pemikirannya, mahasiswa tersebut tidak mau mengikuti peraturan yang ditujukan kepadanya dan cenderung melawan peraturan yang berlaku. Mahasiswa yang keras kepala juga mangkir dari tanggung jawab untuk mengerjakan tugas akademik. Hal semacam ini sesuai dengan subyek penelitian, berikut merupakan gambarannya.

“selama membuat aku senang dan nyaman, hal itu aku anggap menguntungkan. Apa gara-gara aku gak ngumpulin tugas hidupku berakhir? Tentu tidak” (CHW : 2. 1.17)

Dari pengakuan subyek diatas dapat diketahui bahwa subyek hanya melakukan sesuatu yang membuat dirinya nyaman dan senang, karena hal tersebut menurut subyek sangat menguntungkan bagi dirinya. Subyek beranggapan bahwa hidup tidak akan berakhir jika tidak mengumpulkan tugas akademik.

Hal senada juga diungkapkan oleh informan penelitian, bahwa subyek merupakan orang yang keras kepala dan tidak mau diatur.

“Dia keras kepala, mau melakukan sesuatu yang yang hanya dia suka. Kalau menurut dia gak menyenangkan pasti gaka akan dia kerjakan mas.” (W3. 26Ap. wk:1)

Dari informasi yang didapatkan dari informan diatas dapat diketahi bahwa subyek merupakan orang yang keras kepala dan hanya melakukan sesuatu yang hanya dia

suka. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa subyek merupakan orang yang keras kepala.

## **2. Hasil Analisis Data**

### **a) Faktor Prokrastinasi**

#### **1) Subyek 1 (KJ)**

##### **a) Faktor Internal**

Subyek mengalami masalah dalam konsentrasinya sehingga belum lama mengerjakan skripsinya subyek langsung menghentikan pekerjaannya hal itu dikarenakan rasa percaya diri subyek yang kurang akan kemampuannya dan takut salah. Selain itu subyek hanya mengikuti kegiatan perkuliahan dengan asal-asalan yang penting ia bisa lulus dan tidak mengulang lagi.

##### **b) Faktor Eksternal**

Faktor yang berperan dalam prokrastinasi yang dilakukan subyek yakni meliputi pengasuhan orang tua, lingkungan serta kebijakan sistem akademik yang diberlakukan. Prokrastinasi yang terjadi pada subyek dikarenakan ibadah haji yang dilakukan subyek yang berdampak pada pengulangan mata kuliah subyek. disamping itu keinginan subyek untuk kuliah yang bukan dari diri sendiri melainkan merupakan paksaan dari orang tua juga menjadi salah satu

penyebabnya. Disisi lain, kebijakan fakultas yang menerapkan sistem online non paket membuat subyek merasa mengeluh karena harus mengulang mata kuliah yang tidak lulus pada semester depan.

## **2) Subyek 2 (AG)**

### **a) Faktor Internal**

Subyek merasakan bahwa dirinya belum mendapatkan ilmu apapun selama dia berkuliah di IAIN, oleh karena itu dia melakukan prokrastinasi dan ingin meminta hak kepada dosen pengajar untuk membimbing subyek hingga mendapatkan ilmu yang diinginkan. Selain itu, subyek merasakan kebosanan pada dirinya saat mengerjakan tugas akademik. Subyek hanya ingin melakukan sesuatu yang membuat hatinya senang dan bisa menikmatinya.

### **b) Faktor Eksternal**

Subyek berkuliah atas dasar paksaan dari orang tuanya bukan dari keinginan subyek sendiri. Selain itu, subyek tidak suka akan metode pengajaran dosen yang diterapkan di fakultasnya. Subyek menilai dosen hanya sekedar mengajar dan menginginkan gaji dari keringat dia selama mengajar.

## **b) Bentuk Prokrastinasi**

### **1) Subyek 1 (KJ)**

#### ***a) Fungtional Prokrastinasi***

Koleksi buku perpustakaan yang dimiliki oleh kampus kurang lengkap, hal ini membuat subyek merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas dan berakibat pada

penundaan untuk mengerjakan tugas akademik dikarenakan informasi yang didapatkan subyek kurang lengkap.

***b) Disfungsional Prokrastinasi***

Subyek melakukan tindakan prokrastinasi dengan menghabiskan waktu di warung kopi bersama dengan teman-temannya dan melupakan kuliahnya. Selain itu, subyek melakukan bentuk tindakan prokrastinasi dengan bermain play station dan menghabiskan waktunya dengan tidur sehingga waktu untuk mengerjakan tugas semakin sedikit.

**2) Subyek 2 (AG)**

***a) Disfungsional Prokrastinasi***

Subyek tidak pernah mengerjakan tugas akademiknya hal ini dikarenakan subyek tidak nyaman mengerjakan tugas. Subyek lebih nyaman jika nongkrong di sebuah warung kopi bersama dengan teman-temannya.

**c) Karakteristik Prokrastinasi**

**1) Subyek 1 (KJ)**

**a) Kurang Dapat Mengatur Waktu**

Subyek kurang dapat mengatur waktunya untuk kuliahnya. Hal itu dibuktikan dengan cara subyek yang mengerjakan tugas akademiknya yang selalu di tunda. Selain itu, subyek merupakan anak yang selalu datang terlambat saat kegiatan kuliah.

**b) Percaya Diri yang Rendah**

Setiap kali akan mengerjakan tugas, subyek selalu melakukan *copy paste* dari tugas teman yang sudah dikerjakan sebelumnya. hal itu dilakukan oleh subyek untuk memudahkan dirinya mendapatkan nilai tanpa harus bersusah payah.

**c) Menganggap Diri Terlalu Sibuk**

Subyek lebih suka mengahabiskan waktunya untuk bersenang-senang dengan pacar dan juga teman-temannya di warung kopi sehingga dalam hal mengerjakan tugas kuliah, subyek cenderung merasa bosan dan tidak nyaman.

**d) Keras Kepala**

Subyek merupakan orang yang tidak mau mengerjakan sesuatu dengan paksaan. Subyek tidak ingin mengerjakan tugas cepat-cepat karena batas pengumpulan waktunya yang masih cukup lama

**e) Penundaan Sebagai *Coping* untuk Menghindari Tekanan**

Subyek menganggap bahwa tindakan prokrastinasi yang dilakukannya adalah gara-gara kebijakan dosen yang memberinya nilai yang kurang baik sehingga membuat subyek harus mengulang mata kuliah tersebut tahun depan.

**2) Subyek 2 (AG)**

**a) Kurang Dapat Mengatur Waktu**

Subyek merupakan pribadi yang tidak mau terikat dengan suatu peraturan. Ia menjalani setiap hari-harinya dengan santai tanpa adanya tekanan sedikit pun. Oleh karena itu sampai saat ini ia masih duduk dibangku kuliah sampai semester 14.

**b) Percaya Diri yang Rendah**



Subyek pasrah dengan keadaan jika tidak bisa mengerjakan tugas akademiknya. Ia mengerjakan tugas akademik sebisanya saja, kalau memang tidak bisa mengerjakan tugas tersebut maka tidak akan dikerjakan oleh subyek.

#### **c) Menganggap Diri Terlalu Sibuk**

Dalam menjalani kegiatan perkuliahannya, subyek tidak melakukan secara serius karena subyek mempunyai urusan yang lebih penting daripada kuliah. Subyek hanya mementingkan urusannya sendiri sehingga subyek kehilangan waktu untuk mengerjakan tugas akademiknya.

#### **d) Keras Kepala**

Subyek hanya melakukan sesuatu yang membuat dirinya nyaman dan senang, Subyek beranggapan bahwa hidup tidak akan berakhir jika tidak mengumpulkan tugas akademik.

#### **e) Penundaan Sebagai *Coping* untuk Menghindari Tekanan**

Subyek menganggap bahwa prokrastinasi yang ia lakukan adalah sesuatu yang baik. Subyek menganggap buat apa lulus tapi tidak mempunyai pengetahuan yang bermanfaat sama sekali. Hal ini dikarenakan banyak dosen yang subyek rasa menyampaikan materi hanya sekedar menyampaikan materi kuliah saja, dosen tidak mau tahu dalam menyampaikan materi tersebut membuat mahasiswa yang diajarnya paham

atau tidak. subyek lebih memilih perannya di organisasi daripada menjadi seorang mahasiswa.

Kategori		Subyek 1 (KJ)	Subyek 2 (AG)
Faktor Prokrastinasi	Internal	Subyek kurang bagus dalam konsentrasi, kurang percaya dengan	Subyek merasa ilmu yang didapatkan dari

		kemampuan dan asal-asalan dalam kuliah.	dosen kurang dan sering merasa bosan saat mengerjakan tugas
	Eksternal	Pengasuhan orang tua yang memaksa subyek kuliah dan lingkungan yang salah, serta kebijakan akademik yang diberlakukan secara sistem online non paket	Keinginan orang tua yang memaksa subyek kuliah dan subyek kurang menyukai metode yang diajarkan dosen.
Karakteristik prokrastinasi	Kurang dapat mengatur waktu	Subyek dalam mengerjakan tugas kuliahnya selalu ditunda-tunda dan ia sering terlambat kuliah	Subyek tidak mau terikat dengan peraturan, ia hanya melakukan sesuatu yang membuatnya senang tanpa merasa tertekan
	Percaya diri yang rendah	Dalam mengerjakan tugas, subyek selalu melakukan <i>copy paste</i> dari pekerjaan temannya.	Subyek sering pasrah jika tidak bisa mengerjakan tugas akademiknya dan biasanya ia hanya mengerjakan sebisanya saja.
	Menganggap diri terlalu sibuk	Subyek sering menghabiskan waktu untuk bersenang-senang dengan pacar dan teman-temannya dan cenderung bosan dengan kuliahnya	Subyek tidak pernah serius dalam mengikuti kuliah. Ia menganggap urusan pribadinya lebih serius dari pada kuliah yang dijalannya.
	Keras kepala	Subyek tidak mau mengerjakan sesuatu dengan paksaan dan tidak mau mengerjakan tugas jika batas waktu pengumpulannya	Subyek hanya mau mengerjakan sesuatu yang membuatnya nyaman. Baginya tidak mengerjakan dan

		masih lama.	mengumpulkan tugas bukan berarti dunia akan berakhir.
	Penundaan sebagai <i>coping</i>	Subyek menganggap bahwa prokrastinasi yang dilakukannya akibat dari nilai jelek yang diberikan dosen sehingga ia harus mengulang mata kuliah	Subyek beranggapan bahwa buat apa lulus tetapi tidak mempunyai pengetahuan yang bermanfaat, lebih baik menunda kelulusan tersebut. Subyek juga lebih memilih ikut organisasi dari pada menyelesaikan kuliahnya.

Tabel 4.2 hasil temuan observasi.

### C. Pembahasan

Menurut Watson (dalam Zimberoff dan Hartman, 2001) Prokrastinasi bisa dikatakan sebagai hanya suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu tugas. Namun prokrastinasi juga bisa dikatakan penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan yang tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Prokrastinasi juga bisa sebagai suatu trait atau kebiasaan seseorang terhadap respon dalam mengerjakan tugas. Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa seorang mahasiswa yang menunda kelulusannya hanya demi sesuatu yang bersifat kesenangan semata seperti yang dilakukan oleh kedua subyek penelitian yakni KJ dan AG dapat dikatakan sebagai

suatu bentuk prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa terkait bidang akademiknya.

Ferrari (dalam Rizvi dkk., 1997) membagi prokrastinasi menjadi dua: (a) *functional procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat, dari sini terlihat bahwa KJ melakukan prokrastinasi dengan menunda pengerjaan tugas akademiknya dikarenakan ia kesulitan dalam mendapatkan informasi dan bahan yang dibutuhkan karena keterbatasan buku yang ada dipustakaak kampus. Sedangkan AG sama sekali tidak mempunyai ketertarikan dengan perihal yang berkaitan dengan pengerjaan tugas mata kuliah, (b) *disfunctional procrastination* yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek dan menimbulkan masalah. Kebiasaan KJ yang selalu menghabiskan waktu diwarung bersama dengan teman-temannya, bermain play station dan tidur malas-malasan membuat subyek memiliki waktu yang sangat sedikit dalam mengerjakan tugas. Tidak berbeda dengan KJ, subyek AG juga merasa lebih nyaman dengan kebiasaannya yang nongkrong di warung kopi dengan teman-temannya daripada mengerjakan tugas kuliah yang menjadi kewajibannya.

Lebih lanjut Ferrari mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa dikarenakan beberapa faktor yakni intern dan juga ekstern. Dari data penelitian yang berhasil didapatkan KJ melakukan prokrastinasi akademik dikarenakan rasa percaya diri subyek yang kurang akan kemampuannya dan takut salah hal ini dikarenakan selama mengikuti kegiatan perkuliahan subyek hanya dengan asal-asalan saja melakukan hal tersebut. Kondisi tersebut merupakan

dampak dari paksaan orang tua KJ yang menyuruhnya melanjutkan pendidikannya untuk kuliah. Faktor lain yang berperan yaitu ibadah haji yang dilakukan subyek yang menyebabkan ia tidak bisa lulus dalam beberapa mata kuliahnya, hal itu menyebabkan ia harus mengulang dengan membutuhkan waktu yang tidak sedikit akibat sistem akademik yang berlaku.

Ada yang berbeda dengan KJ, AG subyek kedua dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa prokrastinasi yang dialaminya selain karena paksaan orang tua untuk melanjutkan kuliah yang menjadikan dirinya sering merasakan kebosanan dalam mengerjakan tugas dan lebih memilih untuk bersenang-senang bersama teman-temannya, prokrastinasi yang dilakukan juga merupakan buah dari persepsi pribadinya yang merasa bahwa dirinya belum mendapatkan ilmu yang ia inginkan dari dosen selama ia menempuh perkuliahan selama ini. Menurutnya dosen hanya sekedar mengajar dan menginginkan gaji dari keringat dia selama mengajar tanpa memikirkan apakah mahasiswanya mengerti atau tidak dengan materi yang disampaikan.

Menurut Young (2004), menambahkan karakteristik mahasiswa yang melakukan perilaku menunda yaitu : yang pertama, kurang dapat mengatur waktu, kondisi ini terlihat pada subyek KJ dengan cara subyek yang mengerjakan tugas akademiknya yang selalu di tunda. Selain itu ia sering sekali datang terlambat saat mengikuti perkuliahan. Berbeda dengan AG yang merupakan pribadi yang tidak mau terikat dengan peraturan. AG terlihat santai menjalani kuliahnya tanpa beban meski saat ini ia sudah semester 14.

Karakteristik selanjutnya yakni percaya diri yang rendah, kondisi ini terlihat pada subyek KJ yang selalu melakukan *copy paste* dari tugas teman yang sudah dikerjakan sebelumnya saat mengerjakan tugas dari dosen kuliahnya. Tidak jauh berbeda dengan KJ, subyek AG selalu mengerjakan tugas akademik sebisanya saja, kalau memang tidak bisa mengerjakan tugas tersebut maka tidak akan dikerjakan oleh subyek.

Karakteristik berikutnya yakni seseorang menganggap diri terlalu sibuk jika harus mengerjakan tugas, kondisi ini terlihat pada subyek KJ yang selalu lebih suka menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang dengan pacar dan juga teman-temannya di warung kopi. Sedangkan pada diri subyek AG terlihat bahwa Subyek hanya mementingkan urusannya sendiri dan menganggap kuliahnya tidak lebih penting dari apa yang dilakukannya saat ini sehingga subyek kehilangan waktu untuk mengerjakan tugas akademiknya.

Karakteristik yang keempat adalah keras kepala, kondisi ini terlihat pada subyek KJ yang selalu tidak ingin mengerjakan tugas cepat-cepat karena batas pengumpulan waktunya, ia lebih suka mengerjakan tugas sesuai dengan kemauannya sendiri tanpa paksaan. Sedangkan untuk subyek AG kondisi ini terjadi melalui kebiasaannya yang menganggap bahwa hidup tidak akan berakhir jika tidak mengumpulkan tugas akademik. sehingga ia lebih suka melakukan kegiatan yang bisa membuatnya senang dan nyaman daripada mengikuti perkuliahan.

Karakteristik yang terakhir yakni menjadikan penundaan sebagai *coping* untuk menghindari tekanan kondisi ini terlihat pada subyek KJ yang menyalahkan

kebijakan dosen yang memberinya nilai yang kurang baik sehingga membuat subyek harus mengulang mata kuliah tersebut tahun depan. Sedangkan AG memandang prokrastinasi yang dilakukan dikarenakan banyak dosen yang subyek rasa menyampaikan materi hanya sekedar menyampaikan materi kuliah saja, dosen tidak mau tahu dalam menyampaikan materi tersebut membuat mahasiswa yang diajarnya paham atau tidak sehingga subyek lebih memilih perannya di organisasi daripada menjadi seorang mahasiswa.